Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Agustus 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Agustus 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.487 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Peluncuran		18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.237,67
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.245,28
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-31,51%	-16,84%
1 Bulan	1,35%	1,73%
3 Bulan	6,86%	10,20%
6 Bulan	-16,30%	-3,93%
1 Tahun	-36,14%	-17,22%
3 Tahun	-14,18%	-10,67%
5 Tahun	5,37%	16,16%
Sejak Peluncuran	23,77%	21,78%

Top Holdings

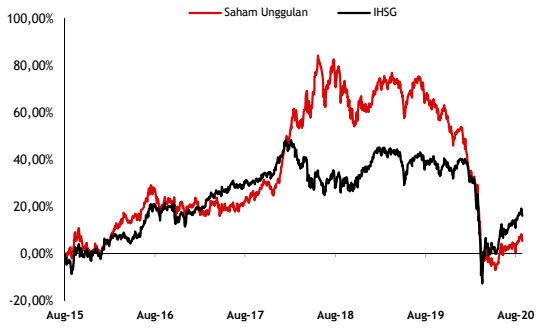
1	Astra International	Aneka Industri
2	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Keuangan
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia Persero	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Kalbe Farma	Barang Konsumsi
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	United Tractors	Perdagangan
10	Urban Jakarta Propertindo	Properti

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

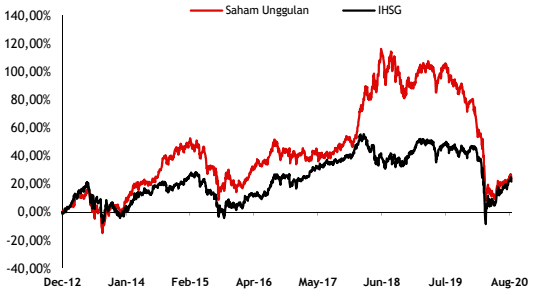
Alokasi Asset

Equity	95,76%
Cash & Money Market	4,24%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Agustus, IHSG naik sebesar 1,73% MoM dan ditutup di level 5.238,487. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Agustus mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan menjaga suku bunga tetap rendah hingga ekonomi AS kembali pulih. Kepala Fed Jerome Powell, menyatakan bahwa bank sentral sekarang akan berusaha mencapai inflasi rata-rata 2% dari waktu ke waktu. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Agustus di level 53,6, dan Services PMI di level 54,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,8 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 10,2%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Juli naik 1,2% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 7,2% YoY dan impor turun 1,4% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 62,3 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Agustus naik dari bulan sebelumnya ke level 53,1, dan non-manufacturing PMI turun di level 54,1. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Agustus 2020 telah kembali ke level ekspansi yaitu 51,6 dari sebelumnya 54,9. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan untuk menahan Suku bunga BI 7DRRR di level 4,00. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Juli 2020 tercatat sebesar USD 126,8 miliar (bertambah sebesar USD 2,8 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Agustus 2020 sebesar -0.05% MoM / 1,3% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Agustus 2020 sebesar 50,8, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 46,9. Kementrian Keuangan mengatakan proyeksi angka pertumbuhan ekonomi nasional, diperkirakan 0%-2% di kuartal III-2020, dan diproyeksikan untuk keseluruhan tahun berada di level -1,1% sampai +0.2%. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Juli 2020 mengalami surplus sebesar US$3.26 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Juli 2020 sebesar US$13.73 miliar dan impor sebesar US$10.47 miliar. Nilai ekspor Indonesia pada Juli 2020 yang mencapai US$ 13.73 miliar meningkat 14.33% dibanding ekspor Juni 2020 atau menurun 9.90% yoy. Sementara itu, nilai impor Indonesia pada Juli 2020 yang mencapai US$ 10.47 miliar atau turun 2.73% dibandingkan Juni 2020 atau turun 32.55% yoy. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Juli 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan tumbuh 8,3% YoY. OJK turut mencatat bank telah merealisasikan program restrukturisasi kredit kepada 7,18 juta debitur dengan capaian Rp 837,64 triliun hingga awal Agustus 2020. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 35.799 unit (+20% MoM) di Juli 2020 dan secara kumulatif mencapai 326.393 unit (-44,6% YoY) untuk 7 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali memperpanjang PSBB Transisi Fase I DKI hingga 27 Agustus 2020, dengan pertimbangan kondisi penularan yang masih cukup tinggi dengan indikator reproduction number yang masih berada di kisaran 1. Adanya rebalancing pengurangan bobot Indonesia pada indeks MSCI yang membuat investor asing keluar.

Outlook

Di awal bulan September diumumkan data inflasi Indonesia bulan Agustus 2020 yang berada di level 1,32% YoY dan tercatat deflasi 0,05% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, kembali meningkatnya kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan pemilihan presiden di US sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Kementrian Keuangan terakhir merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 menjadi minus 2% YoY. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 31 Agustus 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000